

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Lembaga

BMT (Baitul Maal Wat Tamwil) merupakan lembaga keuangan non bank atau lembaga keuangan mikro yang beroperasi dengan prinsip bagi hasil guna menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro atau kecil agar dapat meningkatkan kualitas perekonomian pengusaha kecil serta mengangkat derajat kaum fakir miskin. BMT Berkah adalah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil untuk meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil dalam upaya mengentaskan kemiskinan.

BMT Berkah hadir untuk memberdayakan ekonomi masyarakat kecil (akar rumput) sesuai syariah Islam, yakni sistem bagi hasil atau tanpa bunga. BMT Berkah mulai bergerak sejak 21 Juli 1997 dan bergerak membantu para pengusaha kecil yang ada disekitarnya. BMT Berkah memberikan permodalan kepada para pengusaha kecil dan mikro dengan sistem bagi hasil. Dengan sistem Syariah terbukti BMT Berkah semakin berkembang dan diminati masyarakat sebagai lembaga keuangan alternative. Pada awal operasi, BMT Berkah tidak meminta jaminan kepada nasabah yang mengajukan pembiayaan.

Hal itu menyebabkan BMT Berkah jatuh bangun karena tanpa adanya jaminan banyak nasabah yang pergi atau lari dari tanggung jawabnya untuk membayar kewajiban angsurannya. Hal tersebut berjalan sampai dengan tahun 2004, dan akhirnya pada tahun 2005 mulai diterapkannya jaminan bagi nasabah yang mengajukan pembiayaan. Ada sekitar 37 pendiri BMT Berkah ini, yang mana BMT ini didirikan sejak 21 Juli 1997 dan disahkan pada 2 Desember 1998.

Pada tahap awal BMT berkah beroperasi sebagai KSM atas dasar ijin operasi PINBUK yaitu berdasarkan Surat Ijin Operasional Pinbuk Tingkat II tanggal 12 November 1998 Nomor 16/Xi/PINDA/TL/1998. Kemudian untuk mendapatkan landasan hukum lebih mantap maka pada tanggal 22 Desember 1998 BMT Berkah telah memperoleh Badan Hukum sebagai Primer Koperasi Syari'ah (Primkopsyah) bernomor 07/BH/KDH/13.02/1.1/XII/1998. Operasional BMT Berkah ini berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, berazaskan kekeluargaan dan juga melaksanakan prinsip-prinsip sebagai:

- a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
- b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
- c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
- e. Kemandirian.

- f. Pendidikan berkoperasian.
- g. Kerjasama antara koperasi dan usaha lain baik nasional maupun internasional.
- h. Pembinaan aqidah islamiyah untuk setiap anggota koperasi.

Identitas lembaga secara lengkap adalah:

- a. Nama Lembaga : BMT Berkah
- b. Alamat Lengkap : Jl. Dewi Sartika No. 49 Trenggalek
- c. Diresmikan oleh :PINBUK Trenggalek
- d. Nama Yayasan :Yayasan Inkubasi Bisnis Usaha Kecil

(YINBUK)

- e. Badan Hukum : 07/BH/KDH/13.20/1.1/1998
- f. Akta Nomor : No. 5/Maret/1995

Maksud dari didirikannya BMT Berkah ini adalah untuk menggalang kerja sama untuk memajukan kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan. Tujuan dari BMT Berkah ini adalah untuk meningkatkan posisi tawar, daya saing anggota dan masyarakat banyak meliputi:

- a. Memperluas dan memperbesar pangsa pasar usaha anggota dan masyarakat lapisan bawah.
- b. Meningkatkan efisiensi usaha kecil dan menengah serta lembaga pendukungnya.

- c. Mengorganisir dana, sehingga berkembang dan bisa dijangkau oleh masyarakat lapisan bawah dan menengah, guna mengembangkan kesempatan kerja.
- d. Mempertinggi kualitas SDM anggota menjadi lebih profesional dan islami sehingga semakin konsisten dalam bisnis.
- e. Meningkatkan kesejahteraan anggota.

BMT Berkah memiliki peran sebagai:

- a. Motor penggerak perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat lapisan bawah dan menengah;
- b. Pelaksana sistem ekonomi syariah;
- c. Penghubung antara aghnia (berkecukupan) dengan dhu'afa (kurang mampu).

Beberapa usaha yang dilakukan BMT Berkah agar tujuan yang dimilikinya tercapai yaitu:

- a. Menerima simpanan dan tabungan dari anggota, calon anggota, koperasi lain dan atau anggotanya.
- b. Melaksanakan unit simpan pinjam yang akan dikelola secara terpisah dari usaha yang lain.
- c. Menjalankan usaha perdagangan dan distribusi antar pulau, daerah dan lokal serta ekspor/impor, selanjutnya juga bertindak sebagai perwakilan, leveransir, suplayer, agen dan distributor dari Badan Usaha dan perusahaan lain baik dalam negeri maupun luar negeri.

- d. Bidang jasa untuk kepentingan anggota dan masyarakat dalam kegiatan pelatihan, pendidikan dan informasi.
- e. Menjalankan usaha bidang produksi, agroindustri dan industri lainnya.

2. Letak Geografis BMT Berkah Trenggalek

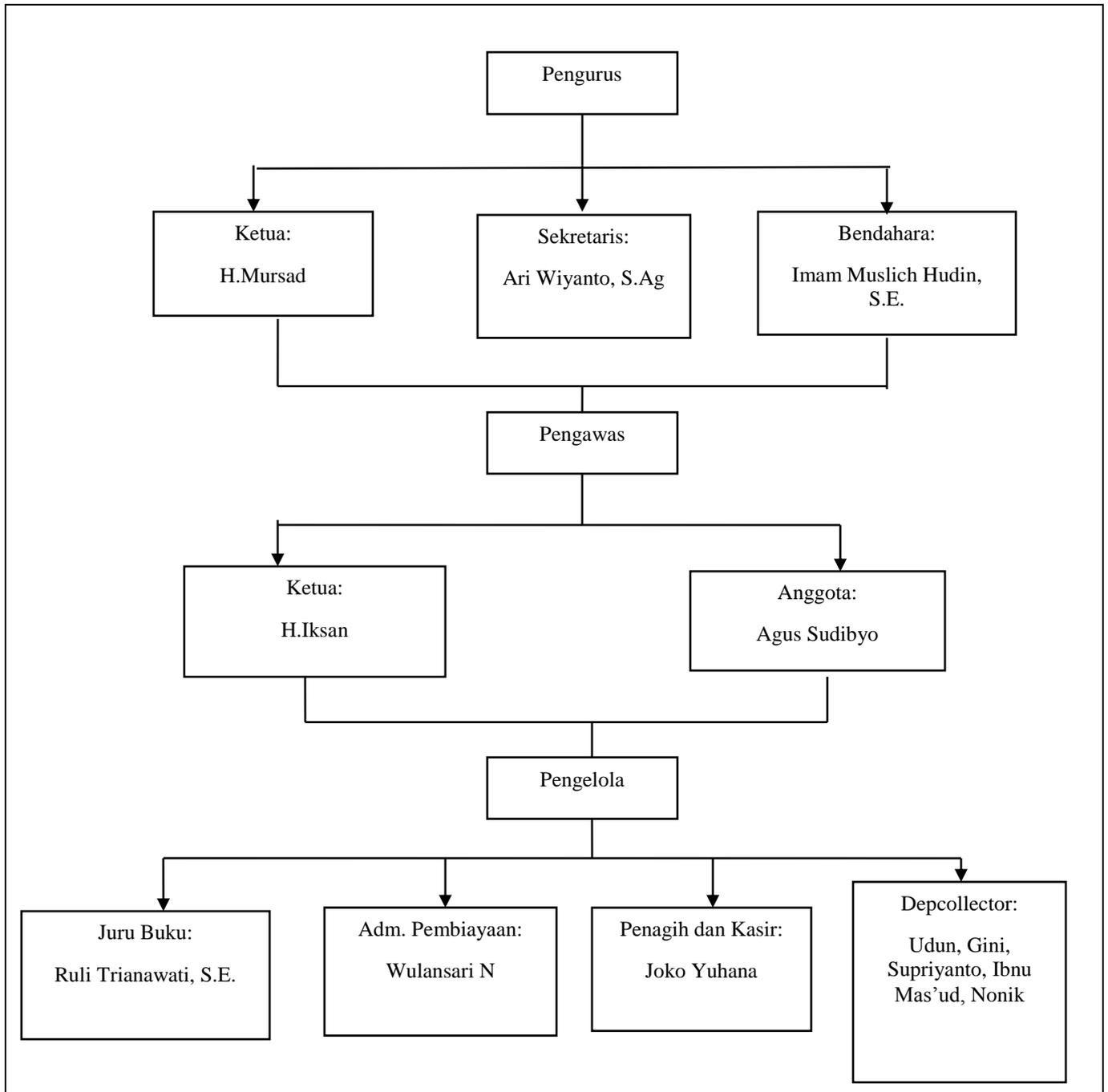
BMT Berkah yang beralamat di Jl. Dewi Sartika No. 49 Trenggalek jika dilihat letak geografisnya kantor BMT Berkah cukup strategis karena dekat dengan akses jalan Raya sehingga mudah dijangkau oleh nasabah dan calon nasabah. Bangunan BMT Berkah terletak pada:

- a. Sebelah Barat : Pasar Pon
- b. Sebelah Timur : Pengadilan Negeri
- c. Sebelah Selatan: Kantor BNN
- d. Sebelah Utara : Kantor Catatan Sipil (CAPIL)

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu hubungan fungsional yang mengatur tanggung jawab dan kewenangan setiap personil didalam melakukan tugas atau pekerjaan yang akan dikerjakan sekaligus menunjukkan ketegasan dan batasan tanggung jawab yang berbeda. Berdasarkan fungsi tersebut, suatu organisasi akan berjalan dengan struktur organisasi yang telah ada, dan baik buruknya tata laksana operasional BMT tergantung pada struktur organisasi. Adapun struktur organisasi BMT Berkah Trenggalek yaitu:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi BMT Berkah Trenggalek



Sumber : Data Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.

4. Produk-Produk BMT Berkah Trenggalek

BMT merupakan salah satu lembaga keuangan syariah non bank, sehingga dalam menawarkan dan memasarkan produk ke masyarakat BMT Berkah Trenggalek menggunakan prinsip-prinsip syariah. Sebagaimana perbankan syariah, prinsip utama BMT Berkah Trenggalek pada tata cara/ ketentuan pemberian imbalan dilakukan dengan sistem bagi hasil. Dengan demikian, realisasi imbalan yang diterima anggota akan berbeda setiap bulannya tergantung pendapatan hasil investasi yang dilakukan BMT pada bulan tersebut

BMT Berkah Trenggalek memiliki dua produk yang dapat diberikan kepada anggotanya, yaitu :

- a. Produk pembiayaan, pembiayaan di BMT Berkah memiliki 2 akad yaitu: mudharabah, musyarokah;
- b. Produk Simpanan, di BMT Berkah ada dua akad terkait dengan produk simpanan, yaitu: simpanan mudharabah (SIMUDHA) dan simpanan berjangka (SIJAKA).

B. Profil Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota BMT Berkah Trenggalek. Jumlah responden yang ditentukan sebagai sampel adalah sebanyak 92 orang/ anggota dengan teknik *stratified random sampling*, karena jumlah populasi pada penelitian ini lebih dari 100. Dan dalam teknik *stratified random sampling* tersebut, karena yang diteliti adalah

seluruh anggota dari semua produk BMT Berkah Trenggalek maka dicari terlebih dahulu masing-masing *sample fraction*-nya.

C. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan responden yang akan diteliti. Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian ini (anggota BMT Berkah Trenggalek), maka gambaran karakteristik responden ini sangat diperlukan. Adapun gambaran karakteristik responden adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini (anggota BMT Berkah Trenggalek) adalah anggota yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Dari data yang telah didapat, jumlah responden jenis kelamin perempuan lebih besar dibanding dengan responden jenis kelamin laki-laki.

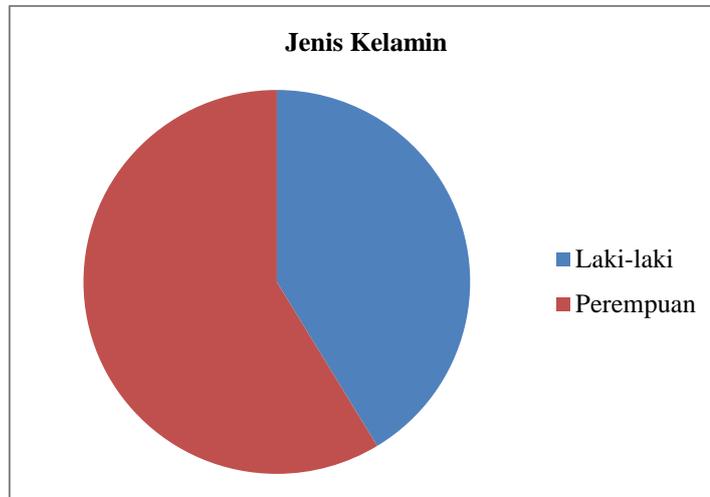
Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	%
1.	Laki-laki	38	41,3%
2.	Perempuan	54	58,7%
Total		92	100%

Sumber: Data angket yang diolah, 2018

Presentase frekuensi jenis kelamin ini juga di jelaskan dalam bentuk diagram, agar pembaca bisa lebih mudah memahami dan lebih jelas terkait jumlah responden berdasarkan jenis kelamin.

Gambar 4.2
Diagram Lingkaran Jenis Kelamin



Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 responden atau 41,3%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 54 responden atau 58,7%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menggunakan produk dan jasa (anggota) BMT Berkah Trenggalek adalah yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan berjenis kelamin laki-laki, walaupun perbandingannya tidak begitu jauh.

2. Karakteristik Berdasarkan Umur

Dari data yang diperoleh, responden berdasarkan umur yang paling banyak menggunakan produk dan jasa BMT Berkah Trenggalek adalah responden yang berumur 26-35 tahun.

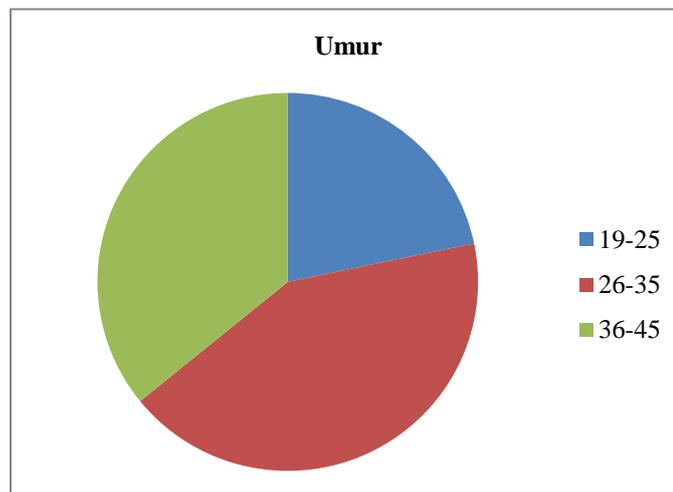
Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

NO.	Umur	Jumlah	%
1.	19-25	20	21,7%
2.	26-35	39	42,4%
3.	36-45	33	35,9%
Total		92	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Presentase frekuensi umur ini juga di jelaskan dalam bentuk diagram, agar pembaca bisa lebih mudah memahami dan lebih jelas terkait jumlah responden berdasarkan umur.

Gambar 4.3
Diagram Lingkaran Umur



Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang berumur 19-25 tahun sebanyak 20 responden atau 21,7%, responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 39 responden atau 42,4%, dan responden yang berumur 36-45 tahun sebanyak 33 responden atau 35,9%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa

responden yang paling banyak menggunakan produk dan jasa (anggota) BMT Berkah Trenggalek adalah reponden yang berumur 26-35 tahun.

3. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, responden yang paling banyak menggunakan jasa dan produk BMT Berkah Trenggalek adalah responden yang yang tingkat pendidikannya SMA.

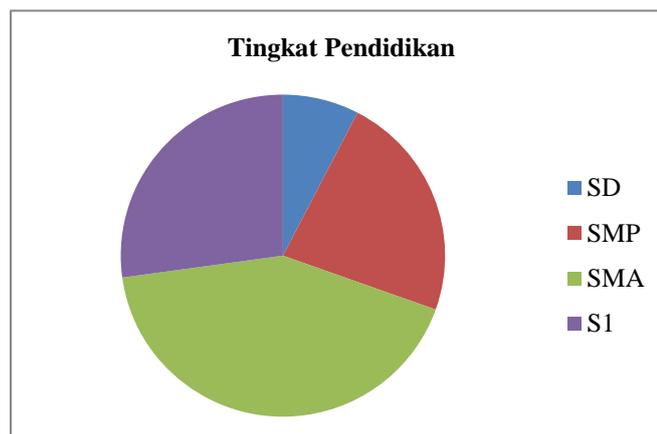
Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	SD	7	7,6%
2.	SMP	21	22,8%
3.	SMA	39	42,4%
4.	S1	25	27,2%
Total		92	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Presentase frekuensi tingkat pendidikan ini juga di jelaskan dalam bentuk diagram, agar pembaca bisa lebih mudah memahami dan lebih jelas terkait jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan.

Gambar 4.4
Diagram Lingkaran Tingkat Pendidikan



Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang berpendidikan SD sebanyak 7 responden atau 7,6%, responden yang berpendidikan SMP sebanyak 23 responden atau 22,8%, responden yang berpendidikan SMA sebanyak 42 responden atau 42,4%, dan responden yang berpendidikan S1 sebanyak 2 responden atau 2,2%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menggunakan produk dan jasa (anggota) BMT Berkah Trenggalek adalah reponden yang berpendidikan SMA.

4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan, responden yang paling banyak menggunakan jasa dan produk BMT Berkah Trenggalek adalah responden yang yang bekerja sebagai wiraswasta.

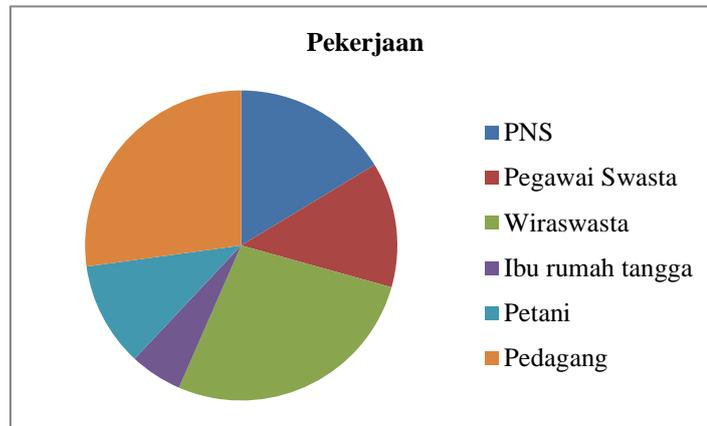
Tabel 4.4
Karakteristik Reaponden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah	%
1.	PNS	15	16,3%
2.	Pegawai Swasta	12	13%
3.	Wiraswasta	25	27,2%
4.	Ibu rumah tangga	5	5,4%
5.	Petani	10	10,9%
6.	Pedagang	25	27,2%
Total		92	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Presentase frekuensi Pekerjaan ini juga di jelaskan dalam bentuk diagram, agar pembaca bisa lebih mudah memahami dan lebih jelas terkait jumlah responden berdasarkan pekerjaan.

Gambar 4.5
Diagram Lingkaran Pekerjaan



Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang bekerja sebagai PNS sebanyak 15 responden atau 16,3%, responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 12 responden atau 13%, responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 25 responden atau 27,2%, responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 5 responden atau 5,4%, responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 10 responden atau 10,9%, dan responden yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 25 responden atau 27,2%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan pedagang memiliki jumlah yang sama dalam menggunakan produk dan jasa (anggota) BMT Berkah Trenggalek. Jadi, responden yang paling banyak menggunakan produk dan jasa BMT Berkah Trenggalek adalah

responden yang memiliki pekerjaan sebagai wiraswasta dan pedangang.

5. Karakteristik Berdasarkan Jumlah Pendapatan

Berdasarkan jumlah pendapatan, responden yang paling banyak menggunakan jasa dan produk BMT Berkah Trenggalek adalah responden yang jumlah pendapatannya 1.000.000-2.500.000.

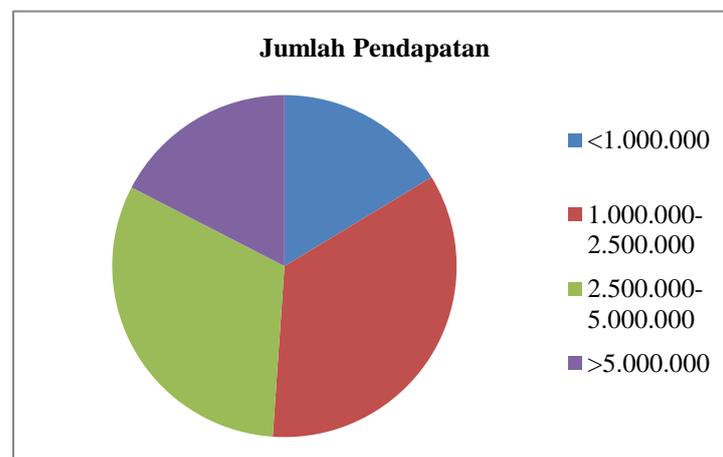
Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pendapatan

No.	Pendapatan	Jumlah	%
1.	<1.000.000	15	16,3%
2.	1.000.000-2.500.000	32	34,8%
3.	2.500.000-5.000.000	29	31,6%
4.	>5.000.000	16	17,3%
Total		92	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Presentase frekuensi jumlah pendapatan ini juga di jelaskan dalam bentuk diagram, agar pembaca bisa lebih mudah memahami dan lebih jelas terkait jumlah responden berdasarkan jumlah pendapatan.

Gambar 4.6
Diagram Lingkaran Jumlah Pendapatan



Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang jumlah pendapatannya <1.000.000 sebanyak 15 responden atau 16,3%, responden yang jumlah pendapatannya 1.000.000- 2.500.000 sebanyak 32 responden atau 34,8%, responden yang jumlah pendapatannya 2.500.000-5.000.000 sebanyak 29 responden atau 31,6%, dan responden yang jumlah pendapatannya >5.000.000 sebanyak 16 responden atau 17,3%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menggunakan produk dan jasa (anggota) BMT Berkah Trenggalek adalah reponden yang jumlah pendapatannya sebesar 1.000.000-2.500.000.

6. Karakteristik Berdasarkan Lama Menjadi Anggota

Berdasarkan lama menjadi anggota di BMT Berkah Trenggalek, responden yang paling lama menggunakan jasa dan produk BMT Berkah Trenggalek adalah 3 tahun.

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Anggota

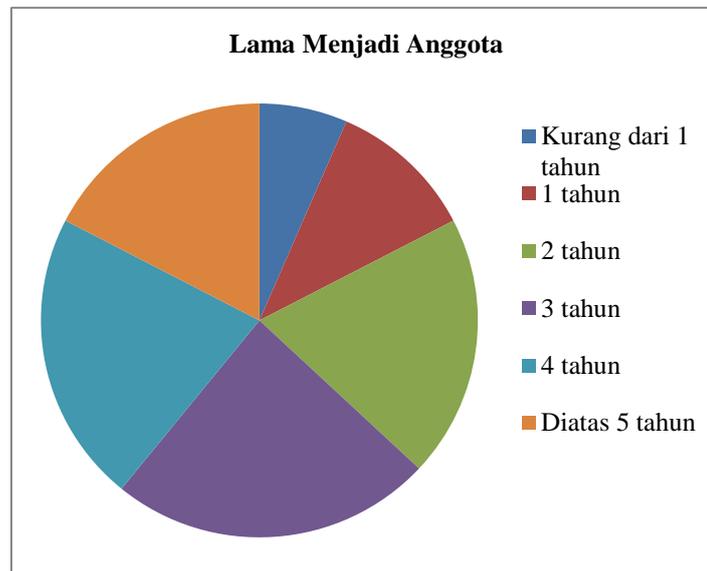
No.	Lama menjadi anggota	Jumlah	%
1.	Kurang dari 1 tahun	6	6,5%
2.	1 tahun	10	10,9%
3.	2 tahun	18	19,6%
4.	3 tahun	22	24%
5.	4 tahun	20	21,7%
6.	Diatas 5 tahun	16	17,3%
Total		92	100%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Presentase frekuensi lama menjadi anggota ini juga di jelaskan dalam bentuk diagram, agar pembaca bisa lebih mudah memahami dan

lebih jelas terkait jumlah responden berdasarkan lama menjadi anggota di BMT Berkah Trenggalek.

Gambar 4.7
Diagram Lingkran Lama Menjadi Anggota BMT Berkah Trenggalek



Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 92 responden, jumlah responden yang lama menjadi anggota yang kurang dari 1 tahun sebanyak 6 responden atau 6,5%, 1 tahun sebanyak 10 responden atau 10,9%, 2 sebanyak 18 responden atau 19,6%, 3 tahun sebanyak 22 responden atau 24%, 4 tahun sebanyak 20 responden atau 21,7%, dan diatas 5 tahun sebanyak 16 responden atau 17,3%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa responden yang paling banyak menggunakan produk dan jasa BMT Berkah Trenggalek adalah responden yang lama menjadi anggota 3 tahun.

D. Hasil Analisis Data

Setelah melakukan penelitian di lapangan dan data-data yang diperlukan dari berbagai sumber telah terkumpul, pada bab ini akan dianalisis sesuai dengan hipotesis yang telah dikemukakan pada bab terdahulu. Data hasil penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden yang merupakan anggota BMT Berkah Trenggalek yang berjumlah 92 responden sesuai jumlah sampel. Data yang telah diperoleh dianalisis melalui analisis variabel-variabel independen berupa kualitas pelayanan, kualitas produk dan penerapan prinsip syariah terhadap variabel dependen loyalitas anggota. Perhitungan variabel-variabel tersebut dilakukan menggunakan program SPSS 16.0. Berikut ini deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah dengan SPSS 16.0.

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Angket yang telah peneliti sebarakan kepada responden yang terdiri atas 30 item soal dibagi dalam 4 kategori yaitu:

- a. 8 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh kualitas pelayanan (X1).
- b. 8 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh kualitas produk (X2).
- c. 6 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh penerapan prinsip syariah (X3).
- d. 8 soal digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh loyalitas anggota (Y).

Hasil jawaban dari responden dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Pengaruh Kualitas Pelayanan (X1)

Tabel 4.7

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	26	28,3%	34	37,9%	30	32,6%	2	2,2%	0	0%
2.	35	38,1%	47	51,1%	10	10,8%	0	0%	0	0%
3.	43	46,7%	36	39,1%	12	13,1%	1	1,1%	0	0%
4.	35	38,1%	41	44,6%	14	15,2%	2	2,1%	0	0%
5.	33	35,9%	44	47,8%	15	16,3%	0	0%	0	0%
6.	26	28,3%	41	44,6%	23	25%	1	1,1%	0	0%
7.	19	20,7%	41	44,6%	30	32,6%	2	2,1%	0	0%
8.	39	42,4%	38	41,3%	15	16,3%	0	0%	0	0%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

b. Pengaruh Kualitas Produk (X2)

Tabel 4.8

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	40	43,5%	42	44,7%	10	10,9%	0	0%	0	0%
2.	39	42,4%	46	50%	7	7,6%	0	0%	0	0%
3.	30	32,6%	44	47,8%	18	19,6%	0	0%	0	0%
4.	25	27,2%	40	43,5%	27	29,3%	0	0%	0	0%
5.	25	27,2%	38	41,3%	29	31,5%	0	0%	0	0%
6.	35	38,1%	37	40,2%	20	21,7%	0	0%	0	0%
7.	44	47,8%	38	41,3%	10	10,9%	0	0%	0	0%
8.	59	64,1%	29	31,5%	4	4,4%	0	0%	0	0%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

c. Pengaruh penerapan prinsip syariah (X3)

Tabel 4.9

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	35	38,1%	41	44,6%	14	15,2%	2	2,1%	0	0%
2.	39	42,4%	38	41,3%	15	16,3%	0	0%	0	0%
3.	25	27,2%	35	38,1%	30	32,6%	2	2,1%	0	0%
4.	35	38%	47	51,1%	10	10,9%	0	0%	0	0%
5.	34	37%	31	33,3%	27	29,3%	0	0%	0	0%
6.	39	42,4%	39	42,4%	14	15,2%	0	0%	0	0%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

d. Loyalitas Anggota (Y)

Tabel 4.10

ITEM	SKOR JAWABAN									
	SS		S		RR		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	35	38,1%	41	44,6%	14	15,2%	2	2,1%	0	0%
2.	39	42,4%	38	41,3%	15	16,3%	0	0%	0	0%
3.	26	28,3%	34	37%	30	32,6%	2	2,1%	0	0%
4.	35	38%	47	51,1%	10	10,9%	0	0%	0	0%
5.	43	46,7%	36	39,1%	12	13,1%	1	1,1%	0	0%
6.	35	38,1%	41	404,6%	14	15,2%	2	2,1%	0	0%
7.	32	34,8%	45	48,9%	15	16,3%	0	0%	0	0%
8.	26	28,3%	40	43,5%	25	27,2%	1	1,1%	0	0%

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Nilai-nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan seperti penjelasan dari Nugroho.

¹³¹ Berdasarkan jendela *Item-TotalStatistic* nilai *Corrected Item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan adalah

¹³¹ Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 105.

Tabel 4.11**Uji Validitas Instrumen Kualitas Pelayanan (X1)**

Nomor Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
X1.1	.702	Valid
X1.2	.495	Valid
X1.3	.419	Valid
X1.4	.608	Valid
X1.5	.621	Valid
X1.6	.365	Valid
X1.7	.702	Valid
X1.8	.460	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Tabel 4.12**Uji Validitas Instrumen Kualitas Produk (X2)**

Nomor Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
X2.1	.338	Valid
X2.2	.486	Valid
X2.3	.626	Valid
X2.4	.608	Valid
X2.5	.638	Valid
X2.6	.687	Valid
X2.7	.530	Valid
X2.8	.418	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Tabel 4.13**Uji Validitas Instrumen Penerapan Prinsip Syariah (X3)**

Nomor Urut	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
X3.1	.681	Valid
X3.2	.699	Valid
X3.3	.646	Valid
X3.4	.372	Valid
X3.5	.634	Valid
X3.6	.699	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Tabel 4.14**Uji Validitas Instrumen Loyalitas Anggota (Y)**

Nomor Urut	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Y.1	.755	Valid
Y.2	.563	Valid
Y.3	.529	Valid
Y.4	.480	Valid
Y.5	.432	Valid
Y.6	.755	Valid
Y.7	.596	Valid
Y.8	.374	Valid

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Berdasarkan tabel-tabel diatas seluruh item pertanyaan atau pernyataan dari variabel X1 (kualitas Pelayanan), variabel X2 (kualitas produk), variabel X3 (penerapan prinsip syariah), dan

variabel Y (loyalitas anggota) adalah valid. Hal tersebut dikarenakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* positif dan lebih besar dibanding 0,3, sehingga dapat dikatakan bahwa *construct* diatas merupakan *construct* yang kuat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai tujuan pengukuran dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai

Seperti yang dikemukakan oleh Nugroho dan Suyuti bahwa kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai *Alpha Cronbach's* $> 0,6$.¹³² Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Uji Reliabilitas Instrumen Kualitas Pelayanan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.824	8

Tabel 4.16
Uji Reliabilitas Instrumen Kualitas Pruduk (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.822	8

¹³² *Ibid.*, hal. 97.

Tabel 4.17
Uji Reliabilitas Instrumen Penerapan Prinsip Syariah (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	6

Tabel 4.18
Uji Reliabilitas Instrumen Loyalitas Anggota (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.831	8

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Cronbach'a Alpha* untuk variabel X1 (kualitas pelayanan) sebesar 0,824, variabel X2 (kualitas produk) sebesar 0,822, variabel X3 (penerapan prinsip syariah) sebesar 0,842, dan variabel Y (loyalitas anggota) sebesar 0,831. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach'a Alpha* dari masing-masing variabel lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, X3, dan Y adalah reliabel.

3. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.¹³³ Pada uji normalitas data ini

¹³³ Mauludi, *Teknik Belajar...*, hal. 181

digunakan pendekatan Kolmogorov-Smirnov yang dipadukan dengan kurva *Normal Q-Q Plots*. Oleh karena itu untuk mengetahui uji normalitas data dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 4.19

Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kualitas Pelayanan	Kualitas Produk	Penerapan Prinsip Syariah	Loyalitas Anggota
Normal Parameters ^a	Mean	92	92	92	92
	Std. Deviation	33.0217	33.8696	24.7935	33.2935
Most Extreme Differences	Absolute	4.05180	3.70985	3.39534	4.03974
	Positive	.085	.127	.128	.091
	Negative	.056	.127	.085	.061
Kolmogorov-Smirnov Z		-.085-	-.103-	-.128-	-.091-
Asymp. Sig. (2-tailed)		.814	1.221	1.227	.869
		.522	.101	.098	.437
a. Test distribution is Normal.					

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabiliti atau *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman:

- a. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

Tabel 4.20
Keputusan Uji Normalitas Data

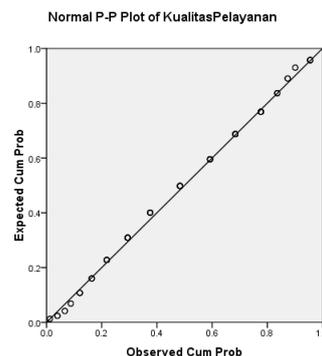
Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig. (2-tailed)	Taraf Signifikansi	Keputusan
Kualitas Pelayanan	0,522	0,05	Normal
Kualitas Produk	0,101	0,05	Normal
Penerapan Prinsip Syariah	0,092	0,05	Normal
Loyalitas Anggota	0,437	0,05	Normal

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

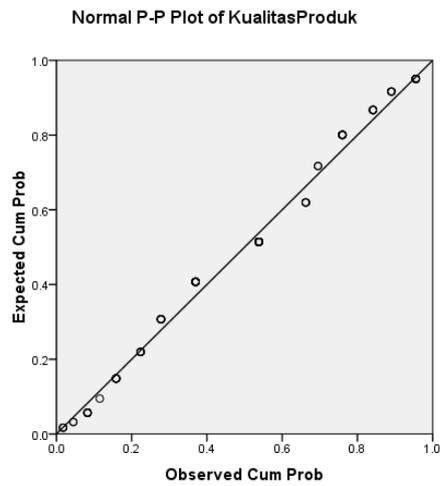
Dari hasil uji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov diketahui nilai variabel kualitas pelayanan sebesar 0,522, kualitas produk 0,101, penerapan prinsip syariah 0,092, dan variabel loyalitas anggota sebesar 0,437. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

Setelah menguji normalitas data menggunakan Kolmogorov-Smirnov, selanjutnya menguji menggunakan pendekatan kurva P-P Plot yang dapat dilihat dibawah ini:

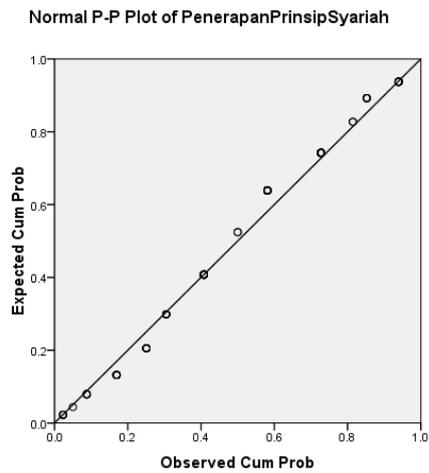
Gambar 4.8
Uji Normalitas Kualitas Pelayanan



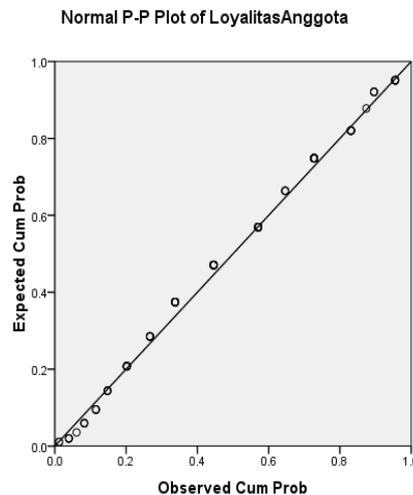
Gambar 4.9
Uji Normalitas Kualitas Produk



Gambar 4.10
Uji Normalitas Penerapan Prinsip Syariah



Gambar 4.11
Uji Normalitas Loyalitas Anggota



Dari hasil uji normalitas data menggunakan kurva P-P Plot, pada normalitas data dengan Normal P-P Plot (Gambar 4.8 sampai Gambar 4.11), menunjukkan bahwa gambar terdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan menyebar titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Sehingga data pada semua variabel dinyatakan normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.¹³⁴ Multikolinearitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas, yang diukur tingkat asosiasi (keeratan)

¹³⁴ *Ibid.*, hal. 177

hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas jika nilai $r < 0,6$ atau dapat diketahui melalui SPSS dengan melihat tabel *coefficients* pada kolom VIF (*Variance Inflation Factor*).¹³⁵ Jika nilai VIF < 10 , maka Multikolinearitas tidak terjadi. Berikut hasil uji multikolinearitas masing-masing variabel dilihat dari tabel *coefficients*:

Tabel 4.21

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KualitasPelayanan	.840	1.191
	KualitasProduk	.817	1.224
	PenerapanPrinsipSyariah	.970	1.031

a. Dependent Variable: LoyalitasAnggota

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

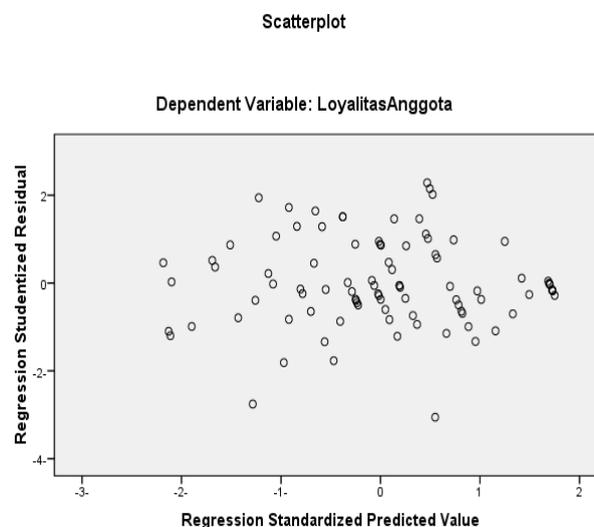
Dari hasil tabel *Coefficient* diatas pada kolom VIF didapatkan hasil sebesar 1,191 (variabel kualitas pelayanan), 1,224 (variabel kualitas produk), dan 1,031 (variabel penerapan prinsip syariah). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena nilai masing—masing variabel pada kolom VIF kurang dari 10 (VIF<10).

¹³⁵ *Ibid.*, hal. 197

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.¹³⁶ Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi homoskedastisitas, tetapi jika variannya tidak sama atau berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. Terjadi tidaknya heteroskedastisitas ini dapat dilihat dalam hasil SPSS di *Scatterplot*. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang. Dan tidak terjadi Hetero jika titik-titik pada *scatterplot* memiliki pola yang tidak teratur.

Gambar 4.12
Uji Heteroskedastisitas



¹³⁶ Umar, *Metodologi Penelitian...*, hal. 179

Pada gambar *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola yang teratur. Jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dengan demikian, baik asumsi normalitas dan asumsi klasik dengan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas dalam model regresi dapat terpenuhi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan regresi linear berganda adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.22
Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.276	1.177		3.633	.000
	KualitasPelayanan	1.002	.023	1.005	43.419	.000
	KualitasProduk	-.082	.026	-.076	-3.220	.002
	PenerapanPrinsipSyariah	-.052	.026	-.043	-2.013	.047

a. Dependent Variable: LoyalitasAnggota

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Dari hasil diatas, jika ditulis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 4,276 + 1,002 X_1 - 0,082 X_2 - 0,052 X_3$$

Dimana:

Y = Loyalitas Anggota

X1 = Kualitas Pelayanan

X2 = Kualitas Produk

X3 = Penerepan Prinsip Syariah

Keterangan:

- Konstanta sebesar 4,276 menyatakan bahwa jika tidak ada ketiga variabel independen, maka loyalitas anggota bernilai 4,276 satu satuan.
- Koefisien regresi X1 (kualitas pelayanan) sebesar 1,002 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satu satuan kualitas pelayanan, maka loyalitas anggota akan meningkat sebesar 1,002

satu satuan. Dan sebaliknya jika terjadi penurunan 1 satu satuan kualitas pelayanan, maka loyalitas anggota akan mengalami penurunan sebesar 1,002. Artinya jika pelayanan yang diberikan oleh BMT semakin berkualitas hal tersebut akan membuat anggota semakin loyal terhadap BMT.

- Koefisien regresi X2 (kualitas produk) sebesar 0,082 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa kualitas produk mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan loyalitas anggota. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan kualitas produk maka loyalitas anggota akan menurun sebesar 0,082 dengan asumsi variabel kualitas pelayanan (X1) adalah tetap. Artinya jika produk pada BMT semakin berkualitas maka loyalitas anggota semakin menurun. Yang dimaksud dengan produk yang berkualitas disini adalah ketika produk-produk pada BMT menggunakan prinsip syariah maka produk tersebut dikatakan berkualitas, tetapi ketika tidak menggunakan prinsip syariah dalam Ekonomi Islam produk dikatakan tidak berkualitas. Sedangkan dari hasil penelitian, sebagian besar anggota atau nasabah tidak ingin di ribetkan dengan syarat-syarat yang ada pada prinsip syariah.
- Koefisien regresi X3 (penerapan prinsip syariah) sebesar 0,052 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip syariah mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan

loyalitas anggota. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan penerapan prinsip syariah maka loyalitas anggota akan menurun sebesar 0,052 dengan asumsi variabel kualitas pelayanan (X1) adalah tetap. Artinya, jika BMT menerapkan prinsip syariah secara murni didalam kerjasama yang dilakukan dengan anggotanya, maka loyalitas anggota semakin menuru. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat ataupun anggota BMT menganggap bahwa sistem bunga itu lebih menguntungkan dan hasilnya lebih besar dibanding sistem bagi hasil. Selain itu juga mengingat bahwa Indonesia bukanlah negara Islam.

a. Uji-t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berhubungan signifikan dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Kriteria untuk uji t adalah: (1) Jika t hitung < t tabel, maka terima H₀ yang artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; (2) Jika t hitung > t tabel, maka tolak H₀ yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹³⁷ Selain kriteria diatas ada beberapa kriteria lain yaitu: (1) H₀ : B = 0 (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y);

¹³⁷ Mauludi, *Teknik Belajar...*, hal. 151

(2) $H_0 : B \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y); (3) $H_0 : B > 0$ (ada pengaruh positif antara variabel X terhadap Y); (4) $H_0 : B < 0$ (ada pengaruh negatif antara variabel X terhadap Y).
 Atau dapat dilihat dengan menggunakan kurva dengan melihat letak dari hasil t hitung dan t tabel.¹³⁸ Dalam uji SPSS, dari hasil uji tersebut uji t dapat dilihat pada tabel *Coefficients* kolom sig. setiap variabel secara parsial dikatakan mempengaruhi jika nilai sig kurang dari *alpha* (sig < 0,05).

Tabel 4. 23
Uji t (Uji Hipotesis Secara Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.276	1.177		3.633	.000
KualitasPelayanan	1.002	.023	1.005	43.419	.000
KualitasProduk	-.082	.026	-.076	-3.220	.002
PenerapanPrinsipSyariah	-.052	.026	-.043	-2.013	.047

a. Dependent Variable: LoyalitasAnggota

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Dari tabel diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Menguji signifikansi kualitas pelayanan (X1)

Pada tabel dapat dilihat bahwa t hitung koefisien kualitas pelayanan adalah 43,419. Sedangkan t tabel dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, untuk mencari t tabel nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan df =

¹³⁸ *Ibid.*, hal. 151.

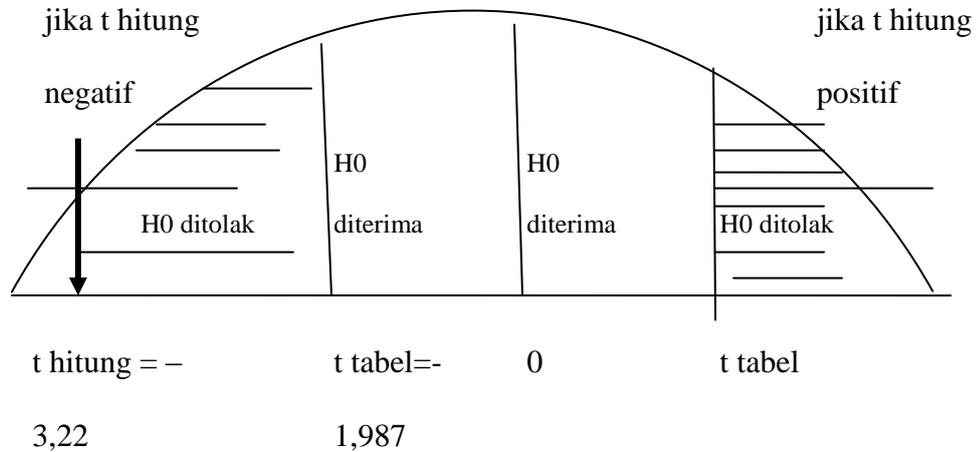
90 ($n - 2$, dimana n adalah jumlah data) untuk t tabel sebesar 1,987.

Variabel kualitas pelayanan memiliki nilai sig. $0,000 < 0,05$ artinya signifikan, sedangkan t hitung $> t$ tabel ($43,419 > 1,987$), maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap loyalitas anggota. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesis “Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas anggota di BMT Berkah Trenggalek” dapat diterima.

2) Menguji signifikansi kualitas produk (X2)

Pada tabel dapat dilihat bahwa t hitung koefisien kualitas produk adalah -3,22. Sedangkan t tabel dihitung pada tabel t -test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, untuk mencari t tabel nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 90$ ($n - 2$, dimana n adalah jumlah data) untuk t tabel sebesar 1,987. Karena t hitung bernilai negatif untuk melakukan pengujian menggunakan kurva. Jika t hitung negatif maka pengujian pada kurva dilakukan disisi kiri kurva. Bilangan negatif t tidak bermakna minus (hitungan) tetapi mempunyai makna bahwa pengujian hipotesis dilakukan disisi kiri. Pengujian pada kurva dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4. 13
Uji t Variabel Kualitas Produk



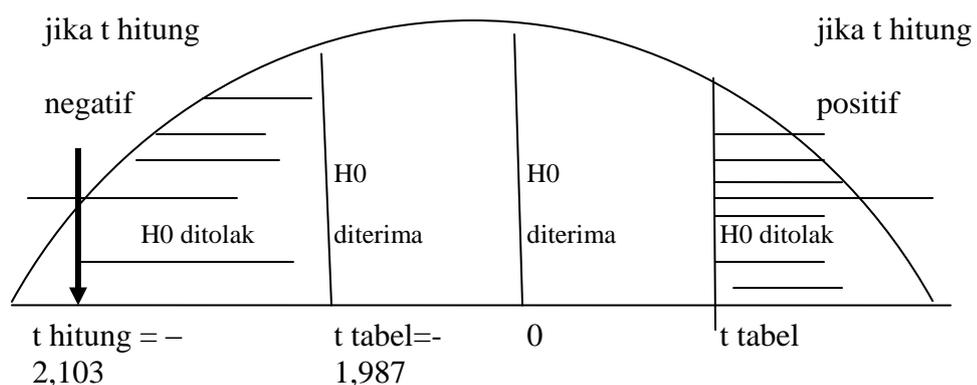
Kurva diatas menunjukkan bahwa t hitung jatuh diarea H0 ditolak, dan nilai pada taraf sig. sebesar $0,002 < 0,05$ artinya signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap loyalitas anggota. Hal tersebut mengartikan bahwa hipotesa ” Kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap loyalitas anggota di BMT Berkah Trenggalek.” dapat diterima.

3) Menguji signifikansi penerapan prinsip syariah (X3)

Pada tabel dapat dilihat bahwa t hitung koefisien penerapan prinsip syariah adalah -2,013. Sedangkan t tabel dihitung pada tabel t-test, dengan $\alpha = 0,05$, karena digunakan hipotesis dua arah, untuk mencari t tabel nilai α dibagi 2 menjadi 0,025 dan $df = 90$ ($n - 2$, dimana n adalah jumlah data) untuk t tabel sebesar 1,987. Karena t hitung bernilai negatif untuk melakukan pengujian menggunakan kurva. Jika t hitung

negatif maka pengujian pada kurva dilakukan disisi kiri kurva. Bilangan negatif t tidak bermakna minus (hitungan) tetapi mempunyai makna bahwa pengujian hipotesis dilakukan disisi kiri. Pengujian pada kurva dapat dilihat dibawah ini:

Gambar 4.14
Uji t Variabel Penerapan Prinsip Syariah



Kurva diatas menunjukkan bahwa t hitung jatuh diarea H0 ditolak, dan nilai pada taraf sig. sebesar $0,047 < 0,05$ artinya signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien penerapan prinsip syariah berpengaruh signifikan terhadap loyalitas anggota. Hal tersebut mengartikan bahwa hipotesa " penerapan prinsip syariah berpengaruh signifikan terhadap loyalitas anggota di BMT Berkah Trenggalek.." dapat diterima.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel secara bersama-sama (simultan) dengan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji F, yaitu membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Kriteria untuk uji F adalah: (1) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka

terima H_0 yang artinya variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; (2) Jika F hitung $\geq F$ tabel, maka tolak H_0 yang artinya variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹³⁹ Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel-variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 4.24
Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1426.298	3	475.433	711.792	.000 ^a
	Residual	58.779	88	.668		
	Total	1485.076	91			

a. Predictors: (Constant), PenerapanPrinsipSyariah, KualitasPelayanan, KualitasProduk

b. Dependent Variable: LoyalitasAnggota

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Dari hasil output pada tabel ANOVA diatas nilai F hitung sebesar 711.792 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga diketahui bahwa ($711.792 > 2,70$) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel independen (kualitas pelayanan, kualitas produk, dan penerapan prinsip syariah) secara simultan atau bersama-sama

¹³⁹ *Ibid.*, hal. 146

mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen loyalitas anggota di BMT Berkah Trenggalek.

Hasil tersebut menunjukkan hipotesa “Kualitas pelayanan, kualitas produk, dan penerapan prinsip syariah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Loyalitas Anggota di BMT Berkah Trenggalek.” dapat diterima.

c. Koefisien Determinasi (R square)

Uji R square bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat (dependen) yang diterangkan oleh variabel bebas (independen). Hasil R square ini dapat dilihat dari hasil uji SPSS pada tabel *Model Summary* pada kolom *Adjusted R Square*. Untuk mendapatkan hasil seberapa besar persentase maka, nilai pada kolom *Adjusted R Square* dikalikan 100% dan hasilnya adalah besar persentase pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Tabel 4.25
Koefisien Determinasi (R square)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.959	.81727	1.770

a. Predictors: (Constant), PenerapanPrinsipSyariah, KualitasPelayanan, KualitasProduk

b. Dependent Variable: LoyalitasAnggota

Sumber: Data angket yang telah diolah, 2018

Dari hasil output pada tabel Model Summary diatas, nilai R Square sebesar 0,960 atau 96 %. Berarti variabel-variabel independen yaitu kualitas pelayanan, kualitas produk dan penerapan prinsip syariah, mampu menjelaskan variabel dependen yaitu loyalitas anggota sebesar 96 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 96\% = 4\%$) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.